

## BAB II

### KAJIAN LITERATUR

#### A. Kajian Teori

##### 1. Remaja Masjid

###### a. Remaja

Remaja merupakan seseorang yang mengalami masa perubahan (peralihan) dari masa anak-anak menuju masa dewasa, yaitu antara umur 12-13 tahun hingga usia 20 tahun ke atas, perubahan terjadi pada semua aspek perkembangannya, yaitu antara lain perkembangan fisik, pengetahuan, kepribadian, dan sosial.<sup>1</sup>

Kata remaja, dalam bahasa aslinya disebut dengan *adolescence* berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Orang awam memandang remaja sebagai masa puber, masa remaja tidak berbeda dengan masa periode lainnya dalam rentang kehidupan. Anak sudah dianggap dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.<sup>2</sup>

Agus Sujanto mengatakan bahwa remaja adalah masa terpenting, karena masa remaja adalah masa yang menentukan masa depannya, menentukan kehidupannya, keluarganya, bahkan menentukan nasib bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Berdasarkan beberapa pemaparan mengenai pengertian remaja di atas, dapat dipahami bahwa remaja merupakan seorang anak yang tumbuh dan berkembang menuju tahap dewasa yang memiliki cukup umur untuk menentukan jalan hidupnya sendiri.

---

<sup>1</sup>Wakhidatul Khasanah, Samad Umarella, Ainun Diana Lating. 2019. *Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman dalam Pembentukan Karakter Remaja yang Religius di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru*. Vol.1 No 1. h. 2.

<sup>2</sup>Faiza Noer Laela. 2017. *Bimbingan Konseling Keluarga dan Remaja*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press. h. 128.

<sup>3</sup>Agus Sujanto. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Cet 1. Jakarta: Angkasa Baru. h. 185.

## 1) Fase Remaja

Masa remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju masa dewasa. Pada masa ini begitu pesat mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik itu fisik maupun mental, sehingga dapat dikelompokkan dalam tahapan berikut ini:

### 1. Pra Remaja (11 atau 12-13 atau 14 tahun)

Pra remaja ini mempunyai masa yang sangat pendek, kurang lebih hanya satu tahun; untuk laki-laki usia 12 atau 13 tahun - 13 atau 14 tahun. Dikatakan juga fase ini adalah fase negatif, karena terlihat tingkah laku yang cenderung negatif. Fase yang sukar untuk hubungan komunikasi antara anak dengan orang tua. Perkembangan fungsi-fungsi tubuh juga terganggu karena mengalami perubahan-perubahan termasuk perubahan hormonal yang dapat menyebabkan perubahan suasana hati yang tak terduga. Remaja menunjukkan peningkatan reflektivitas tentang diri mereka yang berubah dan meningkat berkenaan dengan apa yang orang pikirkan tentang mereka. Seperti pertanyaan: Apa yang mereka pikirkan tentang aku? Mengapa mereka menatapku? Bagaimana tampilan rambut aku? Apakah aku salah satu anak “keren”?, dan lain lain.

### 2. Remaja Awal (13 atau 14 tahun - 17 tahun)

Pada fase ini perubahan-perubahan terjadi sangat pesat dan mencapai puncaknya. Ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam banyak hal terdapat pada usia ini. Ia mencari identitas diri karena masa ini, statusnya tidak jelas. Pola-pola hubungan sosial mulai berubah. Menyerupai orang dewasa muda, remaja sering merasa berhak untuk membuat keputusan sendiri.

Pada masa perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol, pemikiran semakin logis, abstrak dan idealistis dan semakin banyak waktu diluangkan di luar keluarga.

### 3. Remaja Lanjut (17-20 atau 21 tahun)

Dirinya ingin menjadi pusat perhatian; ia ingin menonjolkan dirinya; caranya lain dengan remaja awal. Ia idealis, mempunyai cita-cita tinggi, bersemangat dan mempunyai energi yang besar. Ia berusaha memantapkan identitas diri, dan ingin mencapai ketidaktergantungan emosional.<sup>4</sup>

## 2) Tugas Perkembangan Remaja

Tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan untuk dapat bersikap dan berperilaku secara dewasa. Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja adalah berusaha:

- a. Mampu menerima keadaan fisiknya.
- b. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa.
- c. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis.
- d. Mencapai kemandirian emosional.
- e. Mencapai kemandirian ekonomi.
- f. Mengembangkan konsep dan ketrampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.
- g. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua.

---

<sup>4</sup>Amita Diananda. 2018. *Psikologi Remaja Dan Permasalahannya*. Vol.1 No.1. h. 2-3.

- h. Mengembangkan perilaku tanggung jawab social yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa.
- i. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan.
- j. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.<sup>5</sup>

Pendapat lain mengemukakan bahwa tugas-tugas perkembangan remaja adalah sebagai berikut:

- a. Menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya.
- b. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau figur-figur yang mempunyai otoritas,
- c. Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individual maupun secara kelompok.
- d. Menemukan manusia model yang dijadikan identitasnya.
- e. Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuan nya sendiri.
- f. Memperkuat *self-control* (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, dan prinsip-prinsip atau falsafah hidup.
- g. Mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap/perilaku) yang kekanak-kanakan.<sup>6</sup>

#### **b. Masjid**

Masjid berasal dari Bahasa Arab "*As-Sajada*" yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah Swt. Bumi yang di tempat ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan *shalat* di wilayah mana pun di bumi ini terkecuali di atas kuburan, di tempat yang

---

<sup>5</sup>Faiza Noer Laela. *Ibid.* h. 130-131.

<sup>6</sup>Miftahul Jannah. 2016. *Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya dalam Islam*. Vol 1. No. 1. h. 12.

bernajis, dan di tempat-tempat yang menurut ukuran syariat Islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat *shalat*.<sup>7</sup>

Rasulullah saw. bersabda:

الأَرْضُ كُلُّهَا مَسْجِدٌ

“Setiap bagian dari bumi Allah adalah tempat sujud (masjid).”

(H.R Muslim)<sup>8</sup>

Berikut ini merupakan pendapat beberapa ahli mengenai pengertian masjid, yaitu:

- 1) M. HR. Songge menyatakan masjid secara etimologis, bermakna sebagai tempat para hamba yang beriman bersujud melakukan ibadah *mahdhah* berupa shalat wajib dan berbagai *shalat* sunnah lainnya kepada Allah Swt. dimana para hamba melakukan segala aktivitas, baik yang bersifat vertikal maupun horizontal dalam kerangka kepada Allah Swt.<sup>9</sup>
- 2) Menurut Aidh bin Abdullah Al-Qorni, Masjid adalah tempat untuk saling mengenal dan mengakrabkan diri di antara kaum muslimin, karena saat di dalam masjid mereka dapat mengetahui informasi tentang saudaranya yang absen atau tidak hadir, apakah mereka dalam kesusahan atau yang lainnya, dengan demikian maka akan timbul rasa tolong-menolong sehingga dapat mempererat tali persaudaraan dan memperkokoh ikatan kasih sayang antar jamaah masjid kaum mukminin.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup>Mohammad. E. Ayub, Muhsin MK, Ramlan Mardjoned. 1996. *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*. Depok: Gema Insani. h. 1.

<sup>8</sup>Taqriibut-Tahdziib, hal. 371 no. 2266.

<sup>9</sup>M. HR. Songge. 2001. *Pesan Risalah Masyarakat Madani*. Jakarta: PT. Media Citra. h. 12-13.

<sup>10</sup>Aidh bin Abdulla Al-Qorni. 2005. *Memakmurkan Masjid; Langkah Menuju Kebangkitan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Sofwa. h. 44.

Dari beberapa pemaparan sebelumnya mengenai pengertian masjid, maka penulis menyimpulkan bahwa masjid merupakan suatu tempat yang disediakan dan digunakan oleh orang muslim untuk bersujud/beribadah kepada Allah Swt.

#### 1) Fungsi Masjid

Masjid memiliki banyak fungsi salah satu diantaranya yaitu tempat untuk melakukan ibadah kepada Allah Swt. Selain itu, fungsi masjid adalah sebagai berikut:

- a. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.
- b. Masjid adalah tempat kaum muslimin beriktikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
- c. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna menyelesaikan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- d. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
- e. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- f. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
- g. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
- h. Masjid tempat pengumpulan dana, menyimpan dan membagikannya.

i. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.<sup>11</sup>

Berbagai fungsi masjid tersebut sudah benar-benar dilaksanakan dengan baik sesuai dengan rencana pembangunan. Selaku umat muslim sudah sepantasnya bersyukur karena saat ini masjid sudah semakin berkembang mulai dari keindahan bentuknya serta kenyamanan yang diberikan seperti adanya kipas angin bahkan ac. Hal ini menunjukkan bahwa kepedulian umat muslim sudah mulai meningkat.

## 2) Peranan Masjid

Sebagai umat muslim seharusnya bersyukur dengan situasi dan kondisi saat ini, sebab Masjid saat ini telah berkembang dan semakin banyak jumlahnya. bukan hanya itu kondisi bangunan Masjid saat ini juga sangat indah dari segi arsitekturnya. Pada masa Rasulullah saw. bangunan masjid tidak hanya digunakan untuk ibadah shalat saja melainkan untuk kegiatan lain juga seperti tempat pendidikan, tempat silaturahmi antar masyarakat.

Dengan adanya Masjid memberikan dampak yang baik bagi para jamaah dan masyarakat lingkungannya. Selain digunakan sebagai tempat beribadah kepada Allah Swt. masjid juga memiliki peranan lain, yaitu:

1. Dalam keadaan darurat, setelah mencapai tujuan hijrah di Madinah, beliau bukannya mendirikan benteng pertahanan untuk berjaga-jaga dari kemungkinan serangan musuh tetapi terlebih dahulu membangun masjid.

---

<sup>11</sup>Mohammad. E. Ayub, Muhsin MK, Ramlan Mardjoned. 1996. *Ibid.* h. 7-8.



2. Kalender Islam yaitu tahun Hijriyah dimulai dengan pendirian masjid yang pertama, yaitu pada tanggal 12 Rabiul Awal, permulaan tahun Hijriah selanjutnya jatuh pada tanggal 1 Muharam.
  - a. Di Mekah agama Islam tumbuh dan di Madinah agama Islam berkembang. Pada kurun pertama atau periode Makkiah, Nabi Muhammad saw. mengajarkan dasar-dasar agama. Memasuki kurun kedua atau periode Madaniyah, Rasulullah saw. menandai tapal batas itu dengan mendirikan masjid.
3. Masjid menghubungkan ikatan yang terdiri dari kelompok orang Muhajirin dan Ansar dengan satu landasan keimanan kepada Allah Swt. dan
4. Masjid didirikan oleh orang-orang takwa secara bergotong royong untuk kemaslahatan bersama.<sup>12</sup>

### **c. Remaja Masjid**

Organisasi remaja masjid adalah perkumpulan atau perhimpunan pemuda remaja masjid yang biasanya terdapat di masjid atau *musholla*, yang menjadikan masjid atau *musholla* sebagai pusat kegiatan pembinaan akidah, akhlak, ukhuwah, keilmuan, dan keterampilan.<sup>13</sup>

Selain itu, remaja masjid mempunyai tugas penting dalam membentuk generasi-generasi muda yang cinta kepada masjid sehingga generasi

---

<sup>12</sup>Mohammad. E. Ayub, Muhsin MK, Ramlan Mardjoned. *Ibid.* h. 10.

<sup>13</sup>Nahed Nuwairah. 2015. *Peran Keluarga dan Organisasi Remaja Masjid dalam Dakwah Terhadap Remaja*. Vol. 03. No. 06. h. 9.



tersebut mampu untuk diajak bekerja sama dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Abdull Rahmat dan M. Arief Effendi remaja masjid adalah suatu organisasi kepemudaan Islam yang bernaung di bawah Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) untuk membina remaja dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam. Jadi yang dimaksud dengan remaja masjid adalah suatu organisasi Islam bagi para remaja untuk memberikan pembinaan bidang keagamaan Islam, guna mewariskan ajaran agama Islam terhadap para remaja yang kegiatannya bertumpu pada masjid.<sup>14</sup>

Dilihat dari beberapa pengertian mengenai remaja masjid diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa remaja masjid merupakan perkumpulan remaja yang terdapat di masjid dan melakukan kegiatan di masjid seperti mengaji serta melakukan pembinaan dalam bidang keagamaan Islam.

#### 1) Peranan Remaja Masjid

Remaja masjid mempunyai peranan penting bagi pengurus masjid dan dalam kehidupan di masyarakat. Dari berbagai program kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja masjid, maka hal tersebut bertujuan untuk membentuk suatu kepribadian yang baik remaja masjid agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kepribadian yang baik itu meliputi akhlak yang baik kepada semua orang, bersifat jujur, bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan serta mampu menghormati orang lain.

Remaja Masjid merupakan salah satu ujung tombak dalam menentukan eksistensi dakwah di kalangan remaja. Peranan penting remaja Masjid bagi pembinaan remaja utamanya adalah

---

<sup>14</sup>Abddul Rahmat dan M. Arief Effendi. 2013. *Seni Memakmurkan Masjid*. Gorontalo: Ideas Publishing. h. 173.

dalam hal mensosialisasikan nilai-nilai Islam kepada remaja sehingga dapat diwujudkan dalam kehidupan nyata di masyarakat.<sup>15</sup>

Banyak kegiatan yang bisa dilakukan oleh para remaja masjid yang bisa mengundang minat para remaja. Akan tetapi kegiatan yang dilakukan harus tetap berada koridor kebaikan dan dikelola sebaik mungkin untuk menarik minat remaja. Semisal kegiatan dakwah dilakukan dengan memberikan materi yang mudah mereka pahami dan mengikuti bahasa yang mudah sesuai dengan kondisi mereka. Hal ini sangat diperlukan metode dan media yang digunakan untuk mendukung pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan.

Melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid, banyak peran yang dapat dimainkan, antara lain sebagai berikut:

- a. Mengembangkan anggota-anggota remaja masjid dan lingkungannya ke arah kehidupan yang Islami, baik dalam kehidupan individu, masyarakat, dan berbangsa. Remaja masjid menjadi arena bergaul dan pintu masuk untuk membangun relasi dan komunikasi sosial yang dilakukan dengan prinsip dan cara-cara yang Islami.
- b. Mendorong tumbuhnya gagasan atau pemikiran bagi remaja untuk membantu kesejahteraan masyarakat, bahkan menciptakan karya-karya kemanusiaan yang bermanfaat bagi masyarakat.
- c. Membantu pengembangan sarana lingkungan sosial yang mampu merangsang dan menggerakkan remaja masjid untuk melakukan usaha perbaikan lingkungan dan kualitas hidup

---

<sup>15</sup>Nahed Nuwairah. 2015. *Ibid.* h. 10.

umat, misalnya melalui berbagai program pelayanan masyarakat, bakti sosial, dan lain-lain.<sup>16</sup>

## 2) Fungsi Remaja Masjid

Selain memiliki peranan, remaja masjid juga memiliki fungsi, yaitu sebagai berikut:

- a. Sebagai wadah bagi remaja untuk melakukan berbagai aktivitas keagamaan secara kreatif yang dapat menjadi kegiatan yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.
- b. Sebagai wadah komunikasi dan organisasi harapan umat, tempat lahirnya remaja yang bertakwa dan berakhlak mulia.
- c. Sebagai fasilitator bagi terlaksananya berbagai program yang bermanfaat bagi umat.<sup>17</sup>

## 3) Tujuan Remaja Masjid

Dalam sebuah organisasi tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai dalam berbagai kegiatannya. Terlebih organisasi remaja masjid yang menaungi masjid dan menjadikan masjid sebagai pusat daripada kegiatannya. Remaja Masjid mempunyai banyak tujuan salah satu tujuan terbesarnya adalah memakmurkan masjid dan mengajak para generasi-generasi muda muslim untuk melakukan kebaikan-kebaikan sesuai dengan syariat Islam.

Pada saat ini organisasi remaja masjid sangat dibutuhkan dilingkungan masyarakat sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keremajaan dan diharapkan mampu memberikan petunjuk kepada remaja muslim. Tidak hanya itu, remaja masjid

---

<sup>16</sup>Nahed Nuwairah. 2015. *Ibid.* h. 10.

<sup>17</sup>Nahed Nuwairah. 2015. *Ibid.* h. 10-11.

juga diharapkan mengadakan kegiatan yang bertujuan membentuk masyarakat Islam sehingga dapat mengantarkan masyarakat untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt.

## **2. Mencintai Rasulullah Saw.**

Rasulullah saw. merupakan manusia yang paling sempurna fisiknya, sempurna akhlaknya, sempurna ilmunya, dan lain sebagainya. Sehingga tidak ada satupun manusia yang mampu menyerupai Rasulullah saw. akan tetapi siapapun bisa meniru akhlaknya Rasulullah saw.

Imam al-Qadhi Iyadh al-Yahshubi berkata “Ketahuilah, bahwa barang siapa yang mencintai sesuatu, maka dia akan mengutamakan dan berusaha meladannya. Kalau tidak demikian maka berarti dia tidak dianggap benar dalam kecintaannya dan hanya mengaku-aku (tanpa bukti nyata). Orang yang benar dalam (pengakuan) mencintai Rasulullah Saw adalah jika terlihat tanda (bukti) kecintaan tersebut pada dirinya. Tanda (bukti) cinta kepada Rasulullah Saw yang utama adalah sunnahnya, mengikuti semua ucapan dan perbuatannya, melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangannya, serta menghiasi diri dengan akhlak yang beliau contohkan dalam keadaan susah ataupun senang dan lapang ataupun sempit.<sup>18</sup>

Kecintaan akan sosok Rasulullah saw. seharusnya diterapkan sejak anak-anak. Sehingga mereka mengenal siapa Rasulullah saw itu lewat kisah-kisah sirah nabi. Kemudian memberikan gambaran tentang akhlak Rasulullah saw. agar mereka secara perlahan mencontohnya dan membiasakannya sampai dewasa.

---

<sup>18</sup> Mohammad Mufid. 2015. *Agar di Surga Bersama Nabi (Hidup Bahagia di Dunia dan di Surga)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo h. 10.

#### a. Biografi Rasulullah Saw.

Baginda Nabi Muhammad saw. merupakan Nabi dan Rasul terakhir yang di utus oleh Allah Swt. di muka bumi ini. Nabi Muhammad saw. dilahirkan pada tanggal 12 Rabiul Awal Tahun Gajah atau tahun 570 masehi di Makkah. Ayahnya bernama Abdullah bin Abdul Muthalib dan Ibunya bernama Siti Aminah bin Wahab. Nabi Muhammad saw. menjadi yatim sejak berumur 2 bulan di dalam kandungan ibunya karena ayahnya yang bernama Abdullah wafat.

Ketika nabi Muhammad saw. lahir, kemudian disusukan di kabilah Bani Sa'ad. Ibu susu yang menyusui beliau bernama Halimah As-Sa'diyyah, sebagaimana yang telah diriwayatkan dengan sanad shahih. Beliau tinggal di kabilah tersebut, selama dalam penyusuan Halimah, lebih kurang empat tahun. Kemudian, terjadilah peristiwa pembelahan dada Rasulullah saw. oleh Malaikat (Jibril) di kampung tersebut. Akhirnya, beliau pun dikembalikan kepada ibunya.<sup>19</sup>

Setelah itu, Rasulullah dibawa oleh ibunya ke kota Madinah untuk mengunjungi paman-paman beliau yang tinggal di sana. Ibu beliau (Aminah) pun meninggal dunia di kampung Abwa', yaitu saat perjalanan pulang ke kota Makkah. Ketika itu usia beliau baru enam tahun tiga bulan sepuluh hari. Ada yang berpendapat bahwa beliau baru berusia empat tahun.<sup>20</sup>

Setelah ibunya wafat, Nabi Muhammad saw. diasuh oleh seorang budak yang telah diwariskan oleh ayahnya bernama Ummu Aiman. Lalu beliau diasuh oleh kakeknya yang bernama Abdul Muthalib. Sepeninggal kakeknya Nabi Muhammad saw. diasuh oleh pamannya dari pihak ayah, yaitu Abu Thalib.

---

<sup>19</sup>Al-Hafizh Ibnu Katsir. 2003. *Sirah Nabi Muhammad terjemahan Abu Ihsan al-Atsari*. Pustaka Imam Asy-Syafi'i. h. 31-32

<sup>20</sup>Al-Hafizh Ibnu Katsir. 2003. *Ibid.* h. 32

Nabi Muhammad saw. menikah dengan Siti Khadijah binti Khuwailid pada usia 25 tahun. Siti Khadijah merupakan isteri pertama Rasulullah saw. Selama Siti Khadijah masih hidup Rasulullah saw. tidak pernah menikah dengan perempuan lain. Namun setelah Khadijah wafat, Rasulullah saw. menikah dengan perempuan lain, yaitu Saudah binti Zam'ah, Aisyah binti Abu Bakar, Hafshah binti Umar bin Khattab, Ummu Salamah (Hindun binti 'Umayyah), Zainab binti Jahsy, Juwairiyah binti Al-Harits, Shafiyah binti Huyayy, Ummu Habibah (Ramlah binti Abu Sufyan), dan Maimunah binti Al-Harits Al-Hilaliyyah

Kesembilan wanita itu adalah isteri-isteri Rasulullah saw. setelah Khadijah, sebagaimana tercantum dalam kitab *Ash-Shahihain*, dan bahwasanya Rasulullah saw. wafat sebelum mereka. Pada sebuah riwayat dalam kitab *Ash-Shahii* disebutkan bahwa beliau wafat dengan meninggalkan sebelas isteri. Namun, riwayat pertama lebih shahih. Qatadah bin Di'amah meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. pernah menikahi 15 orang wanita, lalu yang sempat beliau campuri sebanyak 13 isteri, yang sempat hidup bersama dengan beliau adalah 11 orang, dan saat wafatnya beliau hanya meninggalkan 9 orang isteri.<sup>21</sup>

Rasulullah saw. juga diwariskan beberapa orang anak, yaitu Ibrahim, Qasim, Abdullah, Zainab, Ruqayyah, Fathimah, dan Ummu Kultsum. Anak-anak Rasulullah saw. seluruhnya berasal dari Khadijah kecuali Ibrahim yang berasal dari Mariah *al-Qibthiyyah*.

Namun, semua anak Rasulullah saw. meninggal sebelum beliau wafat, kecuali Fathimah yang meninggal dunia beberapa saat sesudah beliau wafat. Ada yang berpendapat enam bulan setelah beliau wafat, menurut riwayat yang masyhur. Ada juga riwayat yang mengatakan delapan bulan sesudah beliau wafat. Dalam riwayat lain disebutkan setelah tujuh puluh

---

<sup>21</sup>Al-Hafizh Ibnu Katsir. 2003. *Ibid.* h. 330.

hari, tujuh puluh lima hari, dan tiga bulan. Ada riwayat lain lagi yang mengatakan seratus hari. Ada juga yang menyebutkan selain itu.<sup>22</sup>

#### **b. Hakikat Cinta Kepada Rasulullah saw.**

Pada umumnya sulit untuk mendefinisikan cinta, hingga sebagian orang mengatakan, “hakikat cinta hanya bisa diketahui dengan menyebutkan contohnya.” Adalagi yang mengatakan, “cinta itu hanya dapat dirasakan dengan penderitaan. Maksudnya, ia hanya dapat diketahui oleh orang yang tenggelam dan sabar dengan segala yang terjadi dalam cinta.”<sup>23</sup>

Mencintai Rasulullah saw. harus diajarkan sejak kecil, agar sang anak mengenal siapa Rasulullah saw. Melalui kisah-kisah yang diajarkan agar anak-anak dapat mencontoh akhlak Rasulullah saw. Selain menceritakan kisah-kisah Rasulullah saw. banyak hal yang bisa orang tua lakukan untuk menanamkan dan mengajarkan untuk cinta kepada Rasulullah saw. yaitu salah satunya dengan berselawat.

Imam Al-Qadhi'Iyadh Al-Yahshubi berkata “Ketahuilah, bahwa barangsiapa yang mencintai sesuatu, maka dia akan mengutamakannya dan berusaha meneladaninya. Kalau tidak demikian maka berarti dia tidak dianggap benar dalam kecintaannya dan hanya mengaku-ngaku (tanpa bukti nyata). Orang yang benar dalam (pengakuan) mencintai Rasulullah saw. adalah jika terlihat tanda (bukti) kecintaan tersebut pada dirinya. Tanda (bukti) cinta kepada Rasulullah saw. yang utama adalah sunahnya, mengikuti semua ucapan dan perbuatannya, melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangannya, serta menghiasi diri dengan akhlak yang beliau

---

<sup>22</sup>Al-Hafizh Ibnu Katsir. 2003. *Ibid.* h. 321-322.

<sup>23</sup>Nabil Hamid Al-Mu'adz. 2004. *Bagaimana Mencintai Rasulullah terjemahan Abdul Hayyie al-Kattani dan Muhammad Masnur Hamzah.* Jakarta: Gema Insani. h. 44.



contohkan dalam keadaan susah ataupun senang dan lapang ataupun sempit.<sup>24</sup>

Rasulullah saw. sangat cinta kepada umatnya. Sebagai bukti kecintaan Rasulullah saw. terlihat ketika beliau mengkhawatirkan keadaan umat disaat menjelang wafatnya. Beliau tidak memikirkan istri-istrinya, anak-anaknya, sahabat-sahabatnya akan tetapi yang beliau pikirkan adalah umat-umatnya. Sampai-sampai yang beliau sebutkan sebelum wafat adalah “umatku, umatku, umatku”. Rasulullah saw. memberikan cintanya kepada umatnya begitu besar, maka kita sebagai umat Rasulullah saw. juga harus mencintai Rasulullah saw. Sebab, kadar keimanan kita itu terlihat dari seberapa besar kecintaan kita kepada Rasulullah saw.

Rasulullah saw. bersabda:

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَلَدِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ

Artinya “Tidak sempurna iman salah seorang dari kalian sehingga menjadikan aku lebih ia cintai dari orang tuanya, anaknya dan seluruh manusia.”<sup>25</sup>

Sangat penting bagi seorang muslim untuk mencintai Rasulullah saw. Sebab, tidak mungkin kita bisa mencintai Allah Swt. tanpa mencintai Rasulullah saw. dan tidak mungkin juga kita bisa mendapat cintanya Allah tanpa mencintai, mengikuti serta mentaati Rasulullah saw.

Allah berfirman dalam Q.S Ali- ‘Imran ayat 31:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Katakanlah (Muhammad) Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah akan mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu. Allah maha pengampun, maha penyayang”<sup>26</sup>

<sup>24</sup>Mohammad Mufid. 2015. *Agar di Surga Bersama Nabi (Hidup Bahagia di Dunia dan di Surga)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. h. 10.

<sup>25</sup>Sahih al-Jameh no. 7582.

**c. Tanda-Tanda Cinta Kepada Rasulullah saw.**

Mencintai Rasulullah saw. bukan hanya berupa peringatan-peringatan semata. Mencintai itu harus tulus dari lubuk hati seorang muslim dan harus tertancap di dalam hati. Karena dengan rasa cinta itulah hatinya menjadi hidup, menciptakan perbuatan-perbuatan baik serta menahan diri dari segala bentuk keburukan yang menyebabkan dosa.

Mencintai Rasulullah saw. memiliki beberapa tanda yaitu sebagai berikut:

- 1) Berkeinginan keras untuk melihat dan bertemu dengan Rasulullah saw. dan merasa berat bila kehilangan kesempatan itu. Tanda dan bukti cinta Rasul ini sudah diwujudkan oleh para sahabat dengan sempurna.
- 2) Mentaati beliau dengan menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya. Pecinta sejati Rasul manakala mendengar Nabi Muhammad saw. memerintahkan sesuatu akan segera menunaikannya. Ia tak akan meninggalkannya meskipun itu bertentangan dengan keinginan dan hawa nafsunya. Ia juga tidak akan mendahulukan ketaatannya kepada isteri, anak, orang tua atau adat kaumnya. Sebab kecintaannya kepada Nabi Muhammad saw. lebih dari segalanya. Sebab, pecinta sejati akan patuh kepada yang dicintainya.
- 3) Menolong dan mengagungkan Rasulullah saw. dan sunahnya. Hal ini telah dilakukan oleh para sahabat sesudah beliau wafat, yakni dengan mensosialisasikan, menyebarkan dan mengagungkan sunah-sunahnya di tengah-tengah kehidupan umat manusia, betapa pun tantangan dan resiko yang dihadapinya.

---

<sup>26</sup>Al-Qur'an Tikrar. (2014). Bandung: Sigma Exagrafika. h.54

- 4) Tidak menerima sesuatupun perintah dan larangan kecuali melalui Rasulullah saw. rela dengan apa yang beliau tetapkan, serta tidak merasa sempit dada dengan sesuatu pun dari sunahnya.
- 5) Mengikuti Rasulullah saw. dalam segala halnya, seperti *shalat*, *wudhu*, makan, tidur, bergaul, dan lain sebagainya. Juga berakhlak dengan akhlak beliau dalam kasih sayangnya, rendah hatinya, kedermawanannya, kesabaran dan zuhudnya, dan lain-lain.
- 6) Memperbanyak mengingat dan selawat atas Rasulullah saw. Rasulullah saw. bersabda:

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرًا

“Barangsiapa bershalawat atasku sekali, niscaya Allah bershalawat atasnya sepuluh kali.”

- 7) Mencintai orang-orang yang dicintai Rasulullah saw. Seperti Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali, Aisyah, Fathimah *radhiallahu anhum* dan segenap orang-orang yang disebutkan hadis bahwa beliau mencintai mereka. Kita harus mencintai orang yang dicintai beliau dan membenci orang yang dibenci beliau lebih dari itu, hendaknya kita mencintai segala sesuatu yang dicintai Nabi, termasuk ucapan, perbuatan dan sesuatu lainnya.<sup>27</sup>

#### **d. Buah Mencintai Rasulullah saw.**

Perlu kita ketahui bahwa Rasulullah saw. pada hakikatnya tidak membutuhkan rasa cinta kita. Kita cinta atau tidak kepada Rasulullah saw. itu tidak akan menambah ataupun mengurangi kedudukan dan kemuliannya. Sebab, Rasulullah saw. merupakan kekasih Allah Swt. sang

---

<sup>27</sup>Muhammad Wasitho Abu Fawaz. 2014. *Beginilah Mencintai Rasulullah Saw Dengan Benar*. h. 9-13.

penguasa alam semesta. Rasulullah saw. sudah mendapatkan cinta dari sang *Khaliq* yaitu Allah Swt.

Kita sebagai umat Rasulullah saw. diwajibkan untuk mencintai beliau dengan sebenar-benar cinta. Karena banyak hal yang kita dapatkan dengan kita mencintai Rasulullah saw. yaitu:

### 1) Mencintai Rasulullah saw. merupakan sebab mendapatkan manisnya iman

Untuk mendapatkan manisnya iman, Allah menjadikan berbagai macam sebab, di antaranya: mencintai Nabi Muhammad saw. melebihi cintanya terhadap semua makhluk. Diriwayatkan oleh Syaikhaini dari Anas dari Nabi saw. bersabda:

ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ وَجَدَ بِهِنَّ حَلَاوَةَ الْإِيمَانِ، مَنْ كَانَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ لَا يُحِبُّهُ إِلَّا لِلَّهِ، وَأَنْ يَكْرَهُ أَنْ يَعُودَ فِي الْكُفْرِ بَعْدَ أَنْ أَنْقَذَهُ اللَّهُ مِنْهُ، كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يُقْدَفَ فِي النَّارِ

*“Tiga hal, siapa yang ada padanya, dia akan mendapatkan manisnya iman: Apabila Allah dan Rasul-Nya lebih ia cintai daripada selain keduanya. Dia mencintai seseorang sematamata karena Allah. Dia benci kembali kepada kekafiran sebagaimana ia benci apabila dicampakkan ke dalam api neraka.”*

Makna manisnya iman, yaitu menikmati ketaatan, sabar dalam memikul beban agama dan lebih mengutamakan akhirat.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>Fadhil Ilahi. 2013. *Cinta Nabi Saw dan Tanda-Tandanya* terjemahan Nur Hasan Asy'ari. Divisi Percetakan dan Riset Ilmiah Departemen Agama Kerajaan Arab Saudi. h. 16-17.

## 2) **Orang yang mencintai Rasulullah saw. akan bersamanya di akhirat**

Siapa saja yang mencintai Rasulullah saw. maka dipastikan dia akan bersama-sama dengan Rasulullah saw. kelak didalam surga.

Imam Muslim meriwayatkan dari Anas bin Malik ia berkata, "Ada seseorang laki-laki datang kepada Rasulullah saw. lalu berkata, "Ya Rasulullah, kapankah hari kiamat?" Beliau menjawab, "Apa yang telah kamu siapkan?". "Cinta terhadap Allah dan Rasul-Nya." Beliau bersabda, "Jika demikian maka kamu akan bersama orang yang kamu cintai."

Anas berkata, "Kami belum pernah gembira setelah Islam segembira dari mendengar sabda Rasulullah saw. "Kamu akan bersama orang yang kamu cintai."

Anas berkata, "Aku mencintai Allah Swt. dan Rasul-Nya, Abu Bakar dan Umar, aku berharap bersama mereka meskipun aku belum mampu beramal seperti mereka."

Abdullah bin Mas'ud berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah saw. seraya berkata, "Ya Rasulullah, apa pendapatmu terhadap orang yang mencintai suatu kaum tapi dia belum pernah bertemu mereka?" Rasulullah saw. menjawab, "Sungguh, seseorang akan bersama orang yang dicintainya."

Maksud dari sabda Rasulullah saw. adalah seseorang itu akan bersama dengan orang yang dicintainya, dan dia akan bersamanya di surga.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>Fadhl Ilahi. 2013. *Ibid.* h. 17-19.

**e. Kiat-kiat Mencintai Rasulullah saw**

Dalam mencintai sesuatu kita harus mengenal sesuatu tersebut dan hal-hal apa saja yang kita dapatkan dengan kita mencintai sesuatu tersebut. Terlebih dalam mencintai Baginda Rasulullah saw. Banyak cara yang bisa dilakukan agar kita mencintai Rasulullah saw. yaitu:

- 1) Hendaknya kita ingat bahwa Nabi saw. adalah orang yang paling baik dan paling berjasa kepada kita, bahkan hingga dari orang tua kita sendiri. Beliaulah yang mengeluarkan kita dari kegelapan kepada cahaya, yang menyampaikan agama dan kebaikan kepada kita, yang memperingatkan kita dari kemungkarannya. Kalau bukan karena rahmat Allah yang mengutus beliau tentu kita telah tenggelam dalam kesesatan.
- 2) Renungkanlah perjalanan hidup Nabi saw. jihad dan kesabarannya serta apa yang beliau korbankan demi tegaknya agama ini, dalam menyebarkan tauhid serta memadamkan syirik, sungguh suatu upaya yang tidak bisa dijangkau oleh siapapun.
- 3) Renungkanlah keagungan akhlak Nabi saw. sifat dan sikapnya yang sempurna, rendah hati kepada kaum mukminin dan keras terhadap orang-orang munafik dan musyrik, pemberani, dermawan dan penyayang.
- 4) Mengetahui kedudukan beliau di sisi Allah Swt. Beliau adalah orang yang paling mulia di antara segenap umat manusia, penutup para Nabi, yang diistimewakan pada hari kiamat atas segenap Nabi untuk memberikan *syafa'at uzhma* (agung), yang memiliki *maqam mahmud* (kedudukan terpuji), orang yang pertama kali membuka pintu surga serta berbagai keutamaan beliau lainnya.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup>Muhammad Wasitho Abu Fawaz. 2014. *Ibid.* h. 14-15.

### 3. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah:

1. Penelitian Veni Ofi Putri Ananingrum dengan judul “Pembentukan Karakter Cinta Rasulullah Saw Melalui Rutinan Diba’ Wal Barzanji di MAN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran: 2019-2020”. Dimana penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa dampak shalawat *Diba’ wal Barzanji* terhadap karakter cinta Rasulullah saw. dapat tercermin dalam diri siswa-siswi MAN 2 Ponorogo jika dalam membacanya dengan niat dan tujuan yang baik, memahami kandungan dalam *shalawat* yang dibaca, berselawat dengan hati yang ikhlas dan sabar, khusyuk, dalam keadaan suci, istiqomah, dan berselawat atas dasar kecintaan dan kerinduan bertemu dengan Rasulullah saw. Di MAN 2 Ponorogo hal ini sudah tercermin dengan baik meskipun ada beberapa yang masih dalam proses perubahan karakter. Diharapkan nantinya siswa dapat terpengaruh dari adanya kegiatan pembacaan selawat ini.<sup>31</sup>

Terdapat perbedaan dengan penelitian saya teliti, yaitu: mengenai cara untuk membentuk rasa cinta kepada Rasulullah saw. Penelitian saya tidak terfokus kepada satu kegiatan saja untuk membentuk rasa cinta kepada Rasulullah saw. akan tetapi dalam kegiatan apa saja yang memungkinkan untuk dapat membentuk rasa cinta kepada Rasulullah saw. seperti: *Shalat berjamaah*, pembacaan *maulid*, pembacaan *Ratib*, dan sebagainya.

---

<sup>31</sup>Veni Ofi Putri Ananingrum. 2020. *Pembentukan Karakter Cinta Rasulullah Saw Melalui Rutinan Diba’ Wal Barzanji Di MAN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran: 2019-2020*. Skripsi. Ponorogo: FTIK IAIN Ponorogo.



2. Penelitian Nahed Nuwairah dengan judul “Peran Keluarga dan Organisasi Remaja Masjid Dalam Dakwah Terhadap Remaja”. Dimana penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa dakwah Islamiyah terhadap remaja, harus dimulai dari keluarga, dalam hal ini para orang tua memiliki tanggung jawab untuk menjadi *uswah alhasanah* dengan mengoptimalkan semaksimal mungkin peran keluarga sebagai “sekolah pertama” yang sangat berpengaruh secara langsung terhadap perkembangan remaja. Kepribadian dasar terbentuk dalam keluarga sehingga peran keluarga harus ditingkatkan dengan berbagai macam metode pemeliharaan dan penjagaan agar remaja merasakan kenyamanan dalam keluarga. Orang tua harus menempatkan ajaran Islam sebagai landasan dan rujukannya. Disamping mengajarkan dan memperkenalkan Islam sedini mungkin, juga menjadikan Islam sebagai keyakinan hidup, pengendali akhlak sekaligus menjadi alat kontrol bagi remaja. Orang tua harus jeli terhadap kemungkinan adanya pengaruh buruk dari lingkungan. Oleh karenanya, harus diusahakan agar remaja selalu berada dalam lingkungan yang baik.<sup>32</sup>

Terdapat perbedaan dengan penelitian yang saya teliti, yaitu: mengenai tentang konsep penelitian yang dilakukan oleh Nahed Nuwairah bertujuan agar para remaja senantiasa berada dalam lingkungan yang baik dan tidak terpengaruh oleh lingkungan yang buruk. Sedangkan penelitian yang saya lakukan bertujuan agar remaja dapat mengenal dan mencintai sosok Rasulullah saw.

---

<sup>32</sup>Nahed Nuwairah. 2015. *Peran Keluarga dan Organisasi Remaja Masjid Dalam Dakwah Terhadap Remaja*. Vol. 03. No. 06.

3. Penelitian Wakhidatul Khasanah, Samad Umarella, dan Ainun Diana Lating dengan judul “Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru”. Dimana penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan remaja masjid Ar-Rahman dalam pembentukan karakter remaja yang religius di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru cukup baik dalam melakukan program kegiatan, dan remaja sangat berperan aktif dalam kegiatan yang dilakukan tersebut baik itu kegiatan di lingkungan masjid, dan juga memiliki kepedulian terhadap lingkungan di luar masjid. Jadi, dengan remaja berperan dalam program kegiatan tersebut dapat membentuk karakter yang religius. Peranan remaja masjid sendiri adalah dengan mereka ikut serta dan berperan dalam kegiatan mengaji bersama, peringatan hari besar Islam, rutinan barzanji atau selawat, latihan rebana, ikut kerja bakti, bakti sosial, dan remaja berperan dalam peringatan 17 Agustus atau hari Nasional. Kegiatan remaja masjid Ar-Rahman yang mengarah pada pembinaan kehidupan beragama hanya tertentu saja, yaitu: a. kesadaran beragama yaitu mengaji bersama, rutinan berjanjen dan selawat rabu malam, latihan rebana, santunan anak yatim pada bulan Ramadhan, dan membaca surat *Al-Fatihah* bersama secara bersambung, b. kerukunan antar agama dalam kegiatan remaja masjid tidak ada, c. kerukunan sesama umat beragama yaitu *jam'iyah diba'* dan umat Islam, d. kerukunan dengan pemerintah yaitu dengan melakukan kegiatan peringatan hari besar Islam.<sup>33</sup>

Terdapat perbedaan dengan penelitian yang saya teliti, yaitu: penelitian Wakhidatul Khasanah, Samad Umarella, dan Ainun Diana

---

<sup>33</sup>Wakhidatul Khasanah, Samad Umarella, Ainun Diana Lating. 2019. *Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius Di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru*. Vol.1 No 1.

Lating bertujuan agar para remaja memiliki sifat religius dan lebih berperan dalam kegiatan keagamaan, sedangkan penelitian yang saya lakukan bertujuan agar para remaja bisa mencintai Rasulullah saw. dan berbuat sesuai dengan ajaran Rasulullah saw.

